
UPAYA GURU TAUHID PONDOK PESANTREN SALAFIYAH KASYPUL ANWAR PUTERI MEMPERTAHANKAN AQIDAH AHLUSSUNNAH WALJAMAAH

Raudhatul Husna¹, Ahmad Humaidi², Alfianor³, Muh. Haris Zubaidillah⁴

^{1,2}Ma'had Aly Rakha Amuntai, ^{3,4}STIQ Amuntai

^{1,2,3,4}Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: Husna91@gmail.com¹, ahmadhumaidi@gmail.com²,
alfianor@gmail.com³, hariszub@gmail.com⁴

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam mempertahankan aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah melalui pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi langsung untuk mengumpulkan data terkait dengan pengajaran Tauhid dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri berfokus pada pemahaman akidah yang mendalam, meliputi rukun iman, sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT, serta ajaran-ajaran dasar Islam lainnya. Selain itu, pendidikan ini juga mengintegrasikan pengamalan akhlak yang baik, seperti penghormatan terhadap guru, pelaksanaan ibadah yang konsisten, dan kesadaran akan ketentuan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya fasilitas pendukung dan variasi kemampuan santri, faktor pendukung seperti dukungan dari wali murid dan kompetensi guru berperan penting dalam keberhasilan pendidikan Tauhid di pesantren ini. Secara keseluruhan, pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri berhasil dalam mempertahankan aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah dan membentuk santriwati yang memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia.

Kata Kunci:

Pendidikan Tauhid, Ahlussunnah Wal-Jama'ah, Pondok Pesantren, Aqidah, Akhlak, Santriwati, Keimanan, Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to analyze the efforts of teachers in maintaining the Ahlussunnah Wal-Jama'ah creed through Tauhid education at Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency. The research uses a qualitative approach with interviews and direct observation to gather data on Tauhid teaching and its implementation in the daily life of female students (santriwati). The findings show that the Tauhid education at Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri focuses on a deep understanding of faith, including the pillars of belief, the attributes of Allah SWT, and other fundamental Islamic teachings. In addition, this education integrates the practice of good morals, such as respect for teachers, consistent worship, and awareness of Allah SWT's decree in everyday life. Although there are some hindering factors, such as a lack of supporting facilities and varying student abilities, supporting factors such as parental involvement and teacher competence play an important role in the success of Tauhid education at this pesantren. Overall, Tauhid education at Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri successfully maintains the Ahlussunnah Wal-Jama'ah creed and shapes santriwati with strong faith and noble character.

Keywords:

Tauhid Education, Ahlussunnah Wal-Jama'ah, Islamic Boarding School, Creed, Morality, Female Students, Faith, Islamic Education

PENDAHULUAN

Islam lahir membawa agama tauhid, yaitu agama yang mengesakan Allah SWT, agama yang melepaskan manusia dari sesembahan berhala serta makhluk lainnya yang posisinya hanyalah makhluk Allah SWT.¹ Tauhid adalah keyakinan seorang hamba bahwa Allah itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, baik dalam rububiyah, uluhiyah, asma' (nama-nama) dan sifat-Nya.²

Tauhid merupakan landasan utama dalam agama Islam. Apabila seseorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. sebaliknya, jika seseorang tidak bertauhid maka ia akan terjatuh kepada kesyirikan dan akan mendapatkan kecelakaan di dunia dan azab Allah SWT di akhirat. Jika kita ibaratkan bangunan, maka tauhid merupakan pondasi utama dalam bangunan tersebut.³

Oleh karena itu, pondasi haruslah kokoh dan kuat agar tidak roboh. Jika pondasinya sudah mantap, maka ia akan kuat dengan kondisi lingkungan bagaimanapun, bi idznillah. Tauhid merupakan sesuatu yang paling halus, paling suci, paling bersih, dan paling jernih. Oleh karena itu, tauhid sangatlah sensitif. Ia amat mudah sekali terkoyak, tercemar, dan ternodai oleh sedikit cela.

Tauhid laksana pakaian yang paling putih yang mudah terkotori oleh sedikit noktah. Tauhid pun diibaratkan cermin yang jernih, sedikit saja noda menempel pasti akan memberikan bekas di permukaannya. Begitulah perumpamaan tauhid menurut Imam Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah.⁴ Mempelajari tauhid merupakan hal pokok dalam agama Islam dan sudah menjadi suatu keharusan untuk mempelajarinya. Bahkan dakwah pertama kali yang disampaikan Rasulullah SAW adalah dakwah tauhid⁵. Sudah seharusnya penanaman tauhid ini dikembangkan dan direalisasikan dalam kurikulum-kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Alquran dan Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunannya.

Agama islam pada hakikatnya menempatkan kegiatan Pendidikan sebagai awal dari misi Nabi Muhammad SAW dalam risalahnya. Pendidikan islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan membimbing, mengasuh serta mendidik peserta didik atau anak didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan

¹ Eko Nursalim, "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," 2021, h.45.

² Ambo Tang, "Keesaan Al-Khalik Dan Pluralitas Makhluk Dalam Al-Qur'an Surah Al-Zumar: 62," *Jurnal PAIDA Vol 1*, no. 1 (2022): h.32.

³ KH Anwar Sanusi, *Jalan kebahagiaan* (Gema Insani, 2006), h.76.

⁴ Jamaludin Jamaludin, Unang Wahidin, and Muhamad Priyatna, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Tauhid (Studi Di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor Kelas II-VI Tahun Pelajaran 2017/2018)," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1*, no. 2 (2019): 21.

⁵ Shubhan Hafidz, "FAMILY DAKWAH," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam 12*, no. 2 (2021): h.9.

ajaran islam⁶. Sebagaimana diketahui ayat yang pertama diwahyukan Allah SWT pada QS. Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (4). Dian mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Ayat di atas mempunyai makna bahwa setiap orang harus membaca dan menulis. Kepandaian membaca dan menulis merupakan hasil kegiatan belajar, inklusif Pendidikan. Disamping itu, materi pokok mendasar dalam proses Pendidikan adalah mengenal aqidah atau ketauhidan.

Belakangan ini mulai banyak lembaga pendidikan yang melakukan usaha-usaha dalam pembinaan tauhid, baik di kelas maupun diluar kelas. Hal ini juga dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri. Di sana, banyak hal menarik dalam pembelajaran, yakni kegiatan keagamaan dalam rangka menunjang tercapainya tauhid yang baik dan kokoh. Dan orang yang mengenal ilmu tauhid akan dihapus dosa-dosanya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist qudsi, dari Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, Allah Yang Mahasuci dan Mahatinggi berfirman:

يا ابنِ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِغُرَابٍ الْأَرْضِ حَطَايَا ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتَكَ بِغُرَابٍ مَغْفِرَةً.

Artinya: 'Wahai bani Adam, seandainya engkau datang kepada-Ku dengan dosa sepenuh bumi, sedangkan engkau ketika mati tidak menyekutukan Aku sedikit pun juga, pasti Aku akan berikan kepadamu ampunan sepenuh bumi pula".

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren khususnya guru Tauhid dan Budi Pekerti dalam pembinaan tauhid adalah pembiasaan shalat berjamaah dan amaliyah lainnya. Sebelum shalat dimulai ada tim khusus kedisiplinan yang mengatur kerapian shaf dalam shalat, bahkan sebelum masuk ke masjid mereka diatur kaki mana dulu yang harus melangkah, hal ini dilakukan untuk melatih santriwati aktif dalam proses pembinaan tauhid, ada pula pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati, hafalan Juz 'Amma dan surat-surat pilihan, hafalan hadits dan dalil-dalil yang berkaitan dengan tauhid.⁷

Adapun pendidikan tauhid yang dilakukan di pondok pesantren Kasypul Anwar puteri adalah tauhid uluhiyah dengan ini santriwati diajarkan untuk mengenal Allah SWT melalui beribadah hanya kepada-Nya, tauhid rububiyah dengan tauhid ini anak diajarkan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan Allah SWT dan tauhid

⁶ H Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building* (Kencana, 2018), h.122.

⁷ Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik* (Edu Publisher, 2020), h.95.

asma' wa shifat dengan tauhid ini anak di ajarkan untuk mengenal nama-nama Allah SWT yang Indah.

Dalam mempertahankan aqidah Islam di tengah perubahan zaman, terdapat dua sistem pendidikan utama, yaitu sistem pesantren dan sistem madrasah. Sistem pesantren, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar, melibatkan interaksi langsung antara murid, kyai, dan guru dalam lingkungan yang sama untuk mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam.

Namun pada faktanya, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri berasal dari latar belakang pendidikan umum seperti SD, SMP, dan SMK, yang umumnya minim dalam mempelajari pelajaran agama, termasuk tauhid dan aqidah, dan membentengi dari pengaruh derasnya arus budaya yang menyimpang dari ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk fokus pada pembinaan dan pertahanan aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah sebagai landasan agama dalam kehidupan santriwati. Hal ini mencakup pengajaran pendidikan agama, pengamalan ajaran Islam, serta pembinaan etika dan akhlak di lingkungan Pondok Pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri dalam mempertahankan aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah di kalangan santriwati. Untuk itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran pendidikan Tauhid, termasuk kurikulum yang diajarkan, pendekatan yang digunakan oleh pengajar, serta pembinaan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait, seperti pengasuh pondok, guru yang mengajar Tauhid, serta santriwati yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai pendidikan Tauhid, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan kegiatan rutin di Pondok Pesantren, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan amaliah lainnya.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian, penulis menyajikan data dalam bentuk naratif yang menggambarkan bagaimana proses pengajaran Tauhid dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Kasypul Anwar Puteri. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi berbagai tema yang muncul berkaitan dengan pengajaran akidah,

amaliah, dan pembinaan akhlak santriwati.

Untuk memastikan validitas data, penulis melakukan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara berbagai informan dan observasi yang dilakukan di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dan menghindari bias dalam pengumpulan data. Selain itu, penulis juga melibatkan pihak-pihak yang relevan untuk memperoleh pandangan yang lebih komprehensif tentang pendidikan Tauhid di pesantren ini.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah penyajian data secara sistematis dan tematik. Dalam hal ini, penulis mengelompokkan informasi berdasarkan kategori-kategori tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti metode pengajaran Tauhid, pembinaan akhlak, dan penerapan aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah di kalangan santriwati. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara berbagai aspek dalam pendidikan Tauhid dan bagaimana hal tersebut berdampak pada perkembangan keimanan dan akhlak santriwati.

Selanjutnya, hasil analisis data disusun dalam bentuk naratif yang menjelaskan temuan-temuan utama dalam penelitian ini. Penyusunan laporan dilakukan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan mengenai pendidikan agama, Tauhid, dan akhlak. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri dalam menjaga dan memperkuat aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah melalui pendidikan Tauhid dan pembinaan akhlak santriwati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai ilmu tauhid, kita membahas konsep mendalam tentang ke-Esaan Tuhan yang merupakan pokok utama dalam agama Islam. Ilmu tauhid memegang peranan penting dalam memahami inti ajaran Islam, karena tauhid bukan sekadar aspek dari agama, melainkan merupakan induk dari segala ilmu dalam kepercayaan ini. Tauhid adalah landasan utama yang mendasari seluruh ajaran dan praktik dalam agama Islam, karena segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah manifestasi dari ke-Esaan Tuhan.

Sebagai hambanya, penting bagi kita untuk mempelajari ilmu tauhid dengan serius. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang tauhid, manusia tidak akan mampu mengetahui tujuan dan makna kehidupan yang sesungguhnya. Ilmu tauhid membantu kita untuk memahami siapa yang harus kita sembah, bagaimana kita seharusnya menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat, serta bagaimana cara kita memanfaatkan hidup yang sementara ini dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami tauhid, kita akan lebih mengerti sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Tuhan yang tidak bisa disamakan dengan makhluk lainnya.

Agama Islam sendiri merupakan agama yang berlandaskan pada tauhid. Konsep ketauhidan ini merupakan realisasi dari ucapan dua kalimat syahadat (Syahadatain) yang mengesahkan ke-Esaan Allah. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Ikhlâs ayat (1-4) yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: "Katakanlah Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."

Tauhid, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah kata benda yang berarti keesaan Allah SWT atau kepercayaan yang kuat bahwa Allah hanya satu. Kata tauhid berasal dari bahasa Arab, yaitu masdar dari kata wahhada (وحد), yuwahhidu (يُوحِد), dan tauhidan (توحيد). Menurut Zainudin, arti harfiah dari tauhid adalah "mempersatukan" yang berasal dari kata "Wahid" yang berarti "Satu". Dalam istilah agama Islam, tauhid adalah keyakinan tentang ke-Esa-an Allah SWT dan segala pikiran serta teori yang berhubungan dengannya.

Ilmu tauhid bertujuan untuk menetapkan ke-Esaan Allah baik dalam zat-Nya maupun dalam perbuatan-Nya, serta menjadikan Allah SWT sebagai tujuan akhir dalam alam semesta ini. Ajarkan ini telah disampaikan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW dan ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Az-Zumar ayat (6):

ذِكْرُكُمْ لِلَّهِ رَبِّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

Artinya: "Yang berbuat demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia: maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?"

Namun, kepercayaan terhadap tauhid tidak cukup hanya dengan mempercayai adanya Allah SWT. Untuk benar-benar bertauhid, seseorang harus memercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang memiliki sifat keilahian dan tidak ada Tuhan lain yang setara dengan-Nya. Sebagai konsekuensinya, seseorang harus menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat bergantung dan bersandar dalam segala aspek kehidupan.

Tauhid merupakan asal yang pertama atau prima causa dari seluruh keyakinan dalam agama Islam. Oleh karena itu, jika seseorang telah menerima tauhid sebagai prima causa dan seluruh keyakinan agama Islam lainnya, maka pokok-pokok keyakinan yang disebut rukun iman merupakan akibat logis dari penerimaan tauhid tersebut. Misalnya, jika seseorang yakin akan ke-Esaan Allah dalam sifat dan perbuatan-Nya (seperti memiliki kehendak dan kuasa), ia akan meyakini pula adanya malaikat yang diciptakan Allah SWT untuk menjalankan tugas tertentu, termasuk menyampaikan kehendak-Nya kepada umat manusia.

Pentingnya membahas tauhid dilandasi oleh kesan yang kuat dalam pandangan keagamaan banyak kaum Muslim bahwa tauhid hanyalah percaya kepada Allah SWT. Namun, jika kita kaji lebih dalam dalam Al-Qur'an, kita akan menemukan bahwa makna

tauhid tidak hanya berhenti pada pengakuan adanya Allah. Sebagaimana firman Allah SWT:

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada-Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri." (QS. Az-Zumar 39:38).

Ayat ini menunjukkan bahwa tauhid yang benar melibatkan pemahaman yang mendalam tentang siapa Allah dan bagaimana sikap kita terhadap-Nya serta terhadap obyek selain-Nya. Tauhid bukan hanya tentang percaya bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi, tetapi juga tentang mengakui bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan dan kendali atas segala sesuatu, dan bahwa hanya kepada-Nya kita berserah diri.

Desa Rantau Bujur, yang terletak di Kecamatan Banjarang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, menjadi lokasi berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri. Sejarah pendirian pesantren ini berawal dari pengajian yang dilakukan oleh KH. Kasypul Anwar pada tahun 1991 di rumahnya di desa Teluk Buluh, Kecamatan Banjarang. Pengajian ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat, terutama dari Lampihong dan Balangan.

Pada tahun 2009, KH. Kasypul Anwar dan keluarganya membeli sebuah rumah di desa Rantau Bujur, sebuah tempat yang sebelumnya dikenal sebagai lokasi kemaksiatan. Setelah pembelian, kegiatan kemaksiatan di tempat tersebut terhenti, dan rumah tersebut disewakan sebagai koperasi masyarakat.

Kemudian, pada tahun 2013, keluarga dan murid-murid KH. Kasypul Anwar mendorong untuk mendirikan Majelis Ta'lim dan Pondok Pesantren di lokasi tersebut. Tujuan utama pendirian pesantren ini adalah untuk mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran agama Ahlussunnah wal Jamaah dan mengubah lingkungan yang sebelumnya rawan kriminalitas menjadi lebih religius dan bermoral. Pada tanggal 1 Juli 2014 maka dibukalah Pondok Pesantren dengan 16 orang santriputri, dan sebagai tempat proses belajar mengajar waktu itu masih menempati rumah tersebut. Sedangkan susunan kepengurusan belum lagi terbentuk.

Dua tahun kemudian tepatnya tanggal 15 Pebruari 2016 dibentuklah kepengurusan dan dibuatkan Akta Notaris dengan nomor: C - 472. Ht. 03. 01 - Th. 2016, serta didaftarkan di Kesbangpol dan Kemenag HSU dengan izin operasional nomor: 3171 / Kk. 17.07.3 /PP.00.7/ 08/ 2016. Sekarang Santri dipondok Pesantren ini mulai bertambah karena banyak orang tua yang memasukkan anaknya untuk menuntut ilmu disini.

Atas bantuan para donator dan para dermawan, maka dibelilah Sebidang tanah dengan Luas tanah sekitar 1 hektar lebih. Dalam proses pembangunan gedung baru sekolah tingkat wustha Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar dengan kontruksi permanen dua lantai, tiga lokal lantai I dan tiga lokal lantai II plus I buah kantor dewan

guru, bersumber dari bantuan pemerintah, pihak swasta (Mejelis Ta'lim) dan para donator. Sedangkan gedung sekolah tingkat ulya dengan kontruksi beton berlantai tiga dengan jumlah 12 lokal/kelas.

Untuk proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, KH. Kasypul Anwar selaku pengasuh dan dibantu 36 orang guru, yaitu 20 orang guru laki-laki, 16 orang guru perempuan, paradewan guru yang mengajar dipondok pesantren ini pun mereka sukarela dan ikhlas karena Allah SWT dalam mengajarkan ilmu nya kepada santri- santrinya, karena prinsip pondok pesantren ini adalah "Hidupilah pondok dan jangan hidup didalam Pondok" maksudnya ialah hidupilah pondok dengan mengerjakan segala yang di perintahkan Allah SWT dan Rasulnya, jangan hanya mengambil kesempatan untuk kepentingan pribadi. Dan para santriwati dipondok pesantren ini terdiri dari santri mukim.

Dalam hal ini, diperoleh data dari hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar Tauhid di Pondok Pesantren Salafiyah dan Majelis Ta'lim Kasypul Anwar Puteri setiap hari Ahad sore tersebut, yaitu dengan Abah Guru Pengasuh KH. Kasyful Anwar selaku pengasuh pondok, yang menyatakan bahwa:

"Untuk pembekalan Pendidikan Tauhid secara umum santriwati diberikan Pendidikan keimanan dan kemurnian aqidahnya semata-mata meyakini dan beriman kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah sebenarnya, hal ini terkait pula dengan pengajaran sifat 20 pada kitab *Sifat Dua Puluh*, yaitu sifat yang wajib bagi Allah SWT yaitu ada 20 sifat dan 20 sifat yang mustahil bagi Allah SWT, juga 1 sifat yang harus bagi Allah SWT, di ajarkan pula 4 sifat yang wajib bagi Rasul, dan 4 sifat yang mustahil bagi Rasul serta 1 sifat yang harus bagi Rasul, sehingga jumlahnya ada 50 *Aqaid*, juga beriman dengan para Nabi yang wajib diketahui ada 25 Nabi dan Rasul, percaya dengan kitab-kitab Allah SWT yang wajib diimani ada 4 kitab (Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an), percaya kepada para Malaikat, yaitu yang wajib diketahui ada 10 Malaikat, juga percaya dengan hari kiamat serta percaya dengan ketentuan ataupun qadha dan qadar baik dan buruk datangnya keseluruhannya dari Allah SWT, sedangkan yang ditekankan adalah beriman kepada Allah SWT harus benar benar yakin adanya Allah SWT Yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui atas apa yang dilakukan, sehingga memberikan kesadaran agar jangan sampai mengerjakan dosa-dosa ataupun perbuatan yang dilarang Allah SWT, serta yang ditekankan harus benar-benar yakin bahwa ketentuan Allah SWT pasti terjadi, maka orang yang benar-benar yakin dan percaya kepada qadha dan qadar tersebut maka akan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta tidak berburuk sangka akan ketentuan Allah SWT⁸".

Dalam hal ini juga, di peroleh data dari hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar Tauhid di pondok pesantren Kasypul Anwar Puteri tersebut, yaitu dengan guru M. Wardani, S. Ag, selaku guru Tauhid kelas 3 wustha yang menyatakan:

⁸ Abah Pengasuh KH. Kasyful Anwar, "Wawancara dengan Pengasuh Pondok," 27 April 2024.

“Untuk pemberian Pendidikan Tauhid dengan mengajarkan kitab *Tijanuddarari* yaitu Aqidah Ahlussunnah Wal-Jama’ah menurut al-Qur’an dan hadist adalah semua orang atau kelompok yang tetap beriman kepada prinsip-prinsip dasar akidah Islam yang dikenal dengan rukun iman yang enam, yaitu: beriman kepada Allah SWT., Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhirat, Qadha dan Qadar-Nya, dan keyakinan ini tetap dipertahankan sampai akhir hayatnya, mereka termasuk kelompok selamat dan kelak masuk surga dan menekankan akidah-akidah ahlussunnah waljamaah, serta memegang teguh ahlussunnah waljamaah, yaitu dengan cara meningkatkan pengenalan (ma’rifat) dan pentauhidan (meng-Esakan) dengan berbagai banyak cara pengamalannya, diantaranya ialah belajar bertafakkur serata meningkatkan amaliah-amaliah seperti dzikir, wirid-wirid lainnya. Dan juga menguatkan iman kepada Allah Ta’ala dengan hanya kepada Allah SWT lah yang pantas kita cintai dengan sifat-sifatNya, karena Allah SWT lah yang maha mampu dan tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang taat, dan pastinya santriwati diharapkan menjadi manusia yang ikhlas menerima ketentuan Allah SWT⁹”.

Hal ini juga didukung dari hasil observasi penulis pada tanggal 28 April 2024 di kelas II Wustha puteri dalam pelaksanaan pengajaran Tauhid berkenaan dengan memberikan Pendidikan tauhid kepada santriwati dilakukan guru tersebut dengan mengajarkan pendidikan rukun iman, menekankan kepada santriwati agar memantapkan keimanan dengan bersikap selalu bertaqwa kepada Allah SWT, dengan melaksanakan perintah Allah SWT dengan rajin beribadah dan menjauhi segala larangan Allah SWT, di antaranya jangan sampai tidak menutup aurat, melakukan hubungan diluar nikah, dan lain-lain, juga menekankan agar santriwati menghiasi diri dengan akhlakul karimah baik di lingkungan pondok maupun di luar pesantren.

Dengan demikian, dapat diketahui dari penelitian bahwa pendidikan keimanan di lakukan guru terhadap santriwati diPonpes Kasypul Anwar Puteri dengan mengajarkan pendidikan keimanan dan kemurnian aqidah hanya semata-mata meyakini dan beriman kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah dengan sebenarnya, juga mengajarkan sifat yang wajib bagi Allah SWT, yaitu ada 20 sifat dan 20 sifat yang mustahil bagi Allah SWT, juga 1 sifat yang harus bagi Allah SWT, diajarkan pula 4 sifat yang wajib bagi Rasul, dan 4 sifat yang mustahil bagi Rasul serta 1 sifat yang harus bagi Rasul, sehingga jumlahnya ada 50 *aqaid*, juga beriman dengan para Nabi, kitab-kitab Allah, para malaikat, hari kiamat serta percaya dengan ketentuan ataupun qadha dan qadar baik dan buruk datangnya keseluruhan dari Allah SWT, sedangkan yang ditekankan guru adalah beriman kepada Allah SWT dengan bertaqwa kepada Allah SWT, menghiasi diri dengan akhlak yang mulia serta meyakini ketentuan Allah SWT agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta tidak berburuk sangka akan ketentuan Allah SWT, agar terbentuk pribadi santriwati yang memiliki aqidah ahlussunnah wal jamaah yang kuat terutama dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Ustadz Wardani, “Wawancara Penulis dengan guru Ponpes Kasypul Anwar Puteri,” 2024.

Dalam hal ini, diperoleh data dari hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Hj.Fakhriati, selaku ibu pengasuh, yang menyatakan bahwa:

“Untuk memberikan pembiasaan dalam pengamalan akidah ahlussunnah waljamaah dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Kasypul Anwar Puteri di laksanakan dimulai di mushalla sebelum pembelajaran dimulai, seperti bersama-sama membaca hizib Nawawi, sholawat busyro, tadarus Al-Qur’an, dan sholat dhuha di waktu paginya, kemudian di dalam kelas sebelum belajar dibiasakan membaca *Manzumat Aqidatul Awam*, dan membaca *Matan Jurumiyah*¹⁰. Begitu juga santriwati dibiasakan membaca kalimat-kalimat *thayyibah* seperti *Basmalah* disetiap ketika memulai pekerjaan, membaca *Hamdallah* ketika atau mendengar kabar kebaikan, membaca *innalillahi wa inna ilaihi roji’un* ketika tertimpa atau mendengar kematian maupun musibah, dan mengucapkan *istighfar* ketika berbuat ataupun berkata-kata yang khilaf. Bagi yang belum terbiasa maka lakukanlah yang dimulai dari hal kecil ataupun mudah seperti membaca sholawat dan amaliah-amaliah lainnya. Didalam sholat 5 waktu (sholat fardhu) dibiasakan untuk mengerjakan sholat fardhu di awal waktu dan berjamaah serta mengerjakan sholat sunnah rawatib serta membaca wiri-wirid yang telah ditetapkan oleh pihak pondok, seperti *Tadarus Al-Qur’an* satu lembar setiap selesai sholat dhuha, membaca wirid-wirid pilihan, seperti *Maulid Habsy*, *Dalailul Khairat*, *Qashidah Burdah*, *Rathibul Atthas*, *Rathibul Haddad*, *Wirdul Lathif*, *Hizib Nawawi*, *Khawatim Khawajakan*, dan *Tawassul Sammaniyah* sesuai jadwal yang telah ditentukan setiap selesai sholat Maghrib berjamaah, membaca surah *Yasiin*, surah *Al-Waqi’ah*, dan surah *Al Mulk* serta juga membiasakan bangun malam untuk sholat sunnah Tahajjud dan lainnya. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari juga diharapkan agar senantiasa menutup aurat dan berpakaian yang sopan dan tertutup”.

Perlakuan guru terhadap santriwati sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu harus penuh dengan respek dan kasih sayang. Tidak ada seorang murid pun memendam rasa benci, terpaksa, iri hati, tersinggung, marah, dipermalukan, atau semacamnya yang disebabkan oleh perlakuan gurunya. Dengan demikian, semua murid merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari guru. Dan pada intinya tiap-tiap murid dapat menerima merasa percaya diri, bahwa di madrasah/sekolah ini ia akan sukses belajar, lantaran ia merasa di-*moong* (di bimbing) oleh gurunya, tidak dibiarkan tersesat. Bahkan dalam hal-hal tertentu guru harus bersedia membimbing satu-persatu santriwati. Ini kaitannya erat sekali dengan peran guru sebagai mentor, terutama dalam pembinaan akhlak terhadap santriwati dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

Berkenaan dengan pembinaan akhlak santriwati ini, diketahui dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru yang mengajar Tauhid di kelas I pondok pesantren Kasypul Anwar Puteri, yaitu dengan Ustadzah Kamilah. Dapatlah penulis analisis bahwa ustadzah tersebut dalam melakukan pembinaan akhlak santriwati dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan agar santriwati menghargai ataupun menghormati guru

¹⁰ Jihan Afini, “Wawancara Penulis Dengan Ustadzah,” 28 April 2024.

¹¹ Kamilah, “Wawancara Penulis dengan Ustadzah,” 28 April 2024.

yang telah mengajarkan ilmu kepada santriwati, dikearenakan dengan menghormati guru, maka keberkahan ilmu akan didapatkannya, hal ini dapat dilakukan santriwati dengan nada bicara harus lebih rendah dari pada guru, tidak menyinggung perasaan guru, menundukkan badan sebagai penghormatan kepada guru, apabila berbuat keributan diberikan nasehat dan teguran, juga adab ataupun sopan santun terhadap guru dengan membungkukkan badan terutama ketika melintasi di hadapan guru, membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam ketika keluar kelas dalam pembinaan akhlak santriwati sebagai bentuk upaya guru Tauhid dalam mempertahankan aqidah ahlussunnah waljamaah tersebut.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya, baik dari segi internal dan eksternalnya. Dapat dilihat dari segi internalnya ialah dari santriwati itu sendiri dapat dilihat seperti kemauan atau minat dalam belajarnya, tingkat intelegensi, serta tingkat kerajinan santriwati itu sendiri dan lain-lain. Jika dari segi eksternalnya ialah dukungan kuat dari wali murid/orang tua, kompetensi guru, lingkungan, dan masyarakat sekitar.

Faktor pendukung dalam Penerapan Pendidikan Tauhid di pondok pesantren Kasypul Anwar puteri dapat dilihat dari kemauan/minta belajar peserta didik yang tinggi. Selain dari itu kemampuan/kompetensi guru yang baik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Dukungan wali murid/orang tua yang hampir sebagian dari mereka melakukan apa yang telah disarankan dari pihak sekolah. Dan faktor dukungan yang lain adalah lingkungan pondok pesantren itu sendiri dan masyarakat sekitar yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Keberhasilan belajar peserta didik pun tidak luput dari kendala dan hambatan dalam keberhasilan belajar itu sendiri. Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor penghambat pun terbagi menjadi dua bagian intenal dan eksternal.

Faktor penghambat internal ialah timbul dari peserta didik itu sendiri dan faktor eksternalnya dari luar peserta didik itu sendiri. Yang menjadi faktor penghambat internal dalam keberhasilan belajar di Pondok pesantren Kasypul Anwar puteri ialah peserta didik itu sendiri seperti naik turunnya minat belajar peserta didik, tingkat intelegensi peserta didik yang berbeda-beda serta tingkat kerajinan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Faktor penghambat selanjutnya timbul dari luar pesesrta didik, seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti infokus yang tidak tersedia di sekolah sehingga guru sedikit kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran seperti kisah-kisah teladan nabi¹².

Selain itu faktor penghambat juga timbul dari kemampuan guru sendiri seperti terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam menangkap penjelasan dari guru tersebut, pengelolaan kelas yang kurang baik sehingga ada beberapa dari peserta didik yang mendapat kursi terlalu jauh sehingga

¹² Ustadz Wardani, "Wawancara Penulis dengan guru Ponpes Kasypul Anwar Puteri."

pembelajaran tidak dapat didengar dengan jelas. Hal yang lainnya timbul dari lingkungan sekitar seperti dukungan orang tua yang tidak maksimal seperti tidak melakukan saran yang diberikan oleh pihak sekolah, kerja sama yang tidak dilakukan dengan baik seperti bentuk pengawasan sekolah dalam penjadwalan shalat lima waktu namun tidak diterapkan dengan baik oleh peserta didik karena kelalaian orang tua terhadap anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Tauhid yang diterapkan di pesantren ini memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah di kalangan santriwati. Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Tauhid sangat komprehensif, mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar akidah Islam yang meliputi rukun iman, sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT, serta aqidah yang berkaitan dengan para Nabi, kitab-kitab Allah, malaikat, dan kehidupan akhirat.

Dalam proses pembelajaran, guru-guru di Pondok Pesantren Kasypul Anwar Puteri tidak hanya mengajarkan materi-materi aqidah secara teoretis, tetapi juga mengintegrasikan pengamalan amaliah yang mendalam, seperti dzikir, wirid, dan shalat sunnah, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan penguatan keimanan. Santriwati diajarkan untuk selalu mengamalkan akhlak yang mulia, seperti menghormati guru, menjaga adab, serta menekankan pentingnya kesadaran akan pengawasan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan.

Pendidikan Tauhid yang diajarkan di pondok pesantren ini bertujuan untuk membentuk pribadi santriwati yang kokoh dalam aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah, dengan keyakinan yang mendalam terhadap ke-Esaan Allah SWT dan komitmen untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama. Hal ini juga diiringi dengan pembinaan akhlak yang baik, sehingga santriwati dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan akhlakul karimah, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Selain itu, Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri juga menunjukkan adanya keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dalam penguatan pendidikan akidah. Faktor-faktor seperti dukungan dari wali murid, kompetensi guru yang tinggi, serta kerjasama yang baik antara pengasuh, guru, dan masyarakat sekitar sangat berperan dalam kelancaran dan efektivitas pendidikan Tauhid di pesantren ini.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai dan variasi tingkat

kemampuan santriwati dalam menerima materi pelajaran. Meskipun demikian, usaha yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan perhatian, serta dengan terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan dampak positif terhadap penguatan aqidah dan akhlak santriwati.

Pendidikan Tauhid yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Kasypul Anwar Puteri telah berhasil dalam mempertahankan dan memperkuat aqidah Ahlussunnah Wal-Jama'ah, serta membentuk santriwati yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan akhlak yang baik. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, pesantren ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai Tauhid yang akan menjadi landasan kokoh dalam kehidupan spiritual dan sosial para santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, KH. *Jalan kebahagiaan*. Gema Insani, 2006.
- Anwari, Ahmad Mufid. *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik*. Edu Publisher, 2020.
- Hafidz, Shubhan. "FAMILY DAKWAH." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 248-72.
- Jamaludin, Jamaludin, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM PEMBINAAN TAUHID (Studi di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor Kelas II-VI Tahun Pelajaran 2017/2018)." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 14-29.
- Jihan Afini. "Wawancara Penulis Dengan Ustadzah," 28 April 2024.
- Kamilah. "Wawancara Penulis dengan Ustadzah," 28 April 2024.
- KH. Kasyful Anwar, Abah Pengasuh. "Wawancara dengan Pengasuh Pondok," 27 April 2024.
- Nizar, H Samsul, dan Zainal Efendi Hasibuan. *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Kencana, 2018.
- Nursalim, Eko. "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," 2021.
- Tang, Ambo. "Keesaan Al-Khalik Dan Pluralitas Makhluk Dalam Al-Qur'an Surah Al-Zumar: 62." *Jurnal PAIDA Vol 1*, no. 1 (2022).
- Ustadz Wardani. "Wawancara Penulis dengan guru Ponpes Kasypul Anwar Puteri," 2024.